



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Mahasiswa Desak APH Usut Tuntas

BENGKULU - Desakan agar Aparat Penegak Hukum (APH) mengusut tuntas ambruknya bangunan Kota Tuo di Pasar Bengkulu kian kencang. Kali ini dari kalangan organisasi mahasiswa.

Ketua Perhimpunan Mahasiswa Hukum Indonesia (Permahi) Cabang Bengkulu, Ralan Tampubolon mengatakan terdapat kegagalan ambruknya bangunan Kota Tuo yang telah menghamburkan uang negara miliaran rupiah itu. Padahal bangunan sebagai objek wisata di pinggir sungai tersebut belum lama selesai dibangun.

"Bangunan yang dikerjakan oleh PUPR Kota Bengkulu dan Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) menghabiskan anggaran miliaran rupiah. Cukup disayangkan, bangunan terbilang baru itu ambruk, tentu ini ada yang janggal," tandas Ralan.

Mewakili Permahi Bengkulu, ia meminta semua pihak terkait bertanggung jawab atas ambruknya bangunan wisata tersebut. "Khususnya Pemerintah Kota Bengkulu," imbuhnya.

Dijelaskan Ralan, dengan ambruknya bangunan wisata Kota Tuo pihaknya menduga terdapat kegagalan dalam proses pembangunan. "Sangat disayangkan wisata yang diminati masyarakat, kini sudah rusak dan tidak dapat lagi dikunjungi," ujarnya.

Berangkat dari adanya dugaan kelalaian pada proses perencanaan hingga pengawasan pengerjaan bangunan Kota Tuo, Permahi meminta agar Aparat Penegak Hukum (APH) mengusut tuntas.

"Dengan adanya dugaan tersebut, kami meminta APH, Kepolisian Kota Bengkulu dan Kejaksaan Negeri Bengkulu mengusut tuntas kejadian ini (ambruknya wisata Kota Tuo) sampai selesai. Mengingat negara sudah dirugian, tidak sedikit dana pembangunan yang digelontorkan, kini bangunan baru itu telah rusak," tukasnya.

Terpisah, Anggota Komisi II DPRD Kota Bengkulu, Teuku Zulkarnain, SE menyatakan bahwa proses penyelidikan yang saat ini masih dilakukan Polresta Bengkulu. Pihaknya optimis akan adanya hasil investigasi dari para ahli struktur bangunan dalam proses penyelidikan yang dilakukan.

"Tentu nantinya kepolisian

akan meminta pendapat sejumlah ahli dalam bidang struktur bangunan. Kita menunggu hasil penyelidikan dari kepolisian saja. Harapan kami dari DPRD Kota, persoalan ambruknya bangunan tersebut bisa segera tuntas," kata Zulkarnain.

Sebagai anggota Komisi II DPRD Kota Bengkulu, Zulkarnain juga berharap agar segera dilakukan perbaikan terhadap bangunan Kota Tuo tersebut. "Agar masyarakat bisa menikmati kembali wisata yang ada di lokasi itu, hendaknya segera dilakukan perbaikan," sampainya.

Dia juga menyinggung soal anggaran yang digunakan untuk membangun wisata Kota Tuo. "Sebagian kecil anggaran pembangunan wisata Kota Tuo itu memang berasal dari dana APBD Kota, sebagian besarnya dari APBN," sebutnya.

Jika dikaitkan dengan proses penyelidikan yang sedang berlangsung kata Zulkarnain lagi, tentunya para ahli akan bisa mengurai pertanggungjawaban atas ambruknya bangunan tersebut pada siapa. "Sehingga jelas siapa yang seharusnya bertanggung jawab," imbuhnya.

Karena sumber anggaran pembangunan wisata Kota Tuo dari APBD dan APBN. Maka pertanggungjawaban nantinya jelas pada masing-masing pihak terkait. "Apabila yang rusak itu adalah bagian dari pekerjaan yang dilakukan oleh Kota (Pemerintah Kota Bengkulu, red) ya tentu kota yang akan bertanggung jawab. Kalau kemudian dilakukan oleh pusat, maka pusat yang harus bertanggung jawab untuk kembali membangun," jelas Zulkarnain.

Lebih teknis anggota DPRD Kota dari Partai Amanat Nasional (PAN) ini mengungkapkan, apabila terbukti adanya dugaan

kelalaian pada proses perencanaan, pihaknya menuntut agar ada tanggung jawab pihak terkait.

"Nanti kalau hasil penyelidikan kepolisian menyatakan ada kerugian di sana, misalnya kurang ataupun kelalaian pada segi spesifikasi bangunan, menentukan struktur dan sebagainya, karena human error, maka tentu ada tuntutan penggantian kerugian yang ke negaram, dan kita bisa membangun lagi," demikian Zulkarnain.

Diberitakan sebelumnya, Polresta Bengkulu masih melakukan penyelidikan atas ambruknya bangunan wisata Kota Tuo milik Pemkot Bengkulu. "Masih dalam tahap penyelidikan," kata Kapolresta Bengkulu, Kombes Aris Sulistiyono, SIK melalui Kabag Ops, Kompol Jufri, S.Ik.

Sebelumnya Polresta Bengkulu juga menyampaikan bahwa ambruknya Kota Tuo sudah masuk dalam penyelidikan. "Kita melakukan penyelidikan terhadap ambruknya objek wisata Kota Tuo untuk mengetahui dampak dan akibatnya," sampai Jufri.

Beberapa pihak diketahui sudah dilakukan pemeriksaan oleh Polresta Bengkulu terkait ambruknya bangunan Kota Tuo tersebut. Sementara untuk dugaan adanya kerugian keuangan negara masih didalami oleh kepolisian.

"Masih dilakukan pendalaman, apakah ada faktor kelalaian (pembangunan, red) atau lainnya, nanti akan kita sampaikan," kata Jufri.

Sementara itu dari penulsuran RB di website LPSE Kota Bengkulu, dalam APBD 2021 Pemkot menganggarkan Rp 6,5 miliar untuk pembangunan kawasan wisata Kota Tuo. Kemudian ada kucuran dana juga dari Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW). (jam)